

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang sangat pesat mengakibatkan perubahan yang signifikan di berbagai bidang. Semua pihak berlomba-lomba untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi tersebut. Salah satu hal yang dilakukan oleh hampir semua perusahaan ataupun sebuah lembaga organisasi adalah mengubah sistem dalam perusahaan tersebut dari sistem manual menjadi sistem komputerisasi.

Sistem dalam perusahaan yang paling banyak dipengaruhi oleh perubahan ke arah sistem yang terkomputerisasi ini adalah sistem pemrosesan data terutama data transaksi atau data keuangan. Sistem pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Salah satu perkembangan terbesar di bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam kurun waktu setengah abad ini adalah perkembangan internet.

“Internet merupakan sebuah sistem global jaringan komputer yang saling menghubungkan antara satu dengan yang lain di seluruh penjuru dunia. Adapun standar yang digunakan disebut *Internet Protocol Suite (TCP/IP)*. Komputer yang terhubung ke internet dapat melakukan aktifitas pertukaran data dengan cepat” (sumber: Wikipedia:2013). Dan internet merupakan suatu media yang tepat untuk digunakan sebagai sarana mengakomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan.

“Menurut berita yang dilansir oleh situs “*the-marketeers*” menyebutkan bahwa pertumbuhan pengguna internet di Indonesia kian tak terbendung. Jumlah pengguna internet tumbuh signifikan hingga 22% dari 62 juta di tahun 2012 menjadi 74,57 juta di tahun 2013. Dan menurut lembaga riset MarkPlus Insight, angka jumlah pengguna internet di Indonesia akan menembus 100 juta jiwa di tahun 2015 nanti” (Darwin dan Yulianti, 2013). Ini membuktikan media internet itu sendiri dapat diakses oleh semua kalangan dengan mudah bahkan menggunakan alat yang paling sederhana yaitu ponsel biasa maupun ponsel *smartphone*. Begitu banyak kemudahan yang diberikan internet, terutama kemudahan informasi dan komunikasi.

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan suatu fenomena yang baru-baru ini sedang berkembang pesat dengan seiringnya kemajuan teknologi informasi. Beberapa perusahaan ataupun lembaga mempublikasikan informasi keuangannya melalui internet. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan bisa berformat *Hyper Text Markup Language (HTML)*, dokumen PDF (*Portable Data Format*), *excel* maupun *word*. Informasi keuangan yang disajikan dalam *website* meliputi laporan keuangan yang lengkap dan *financial highlights* yaitu ringkasan laporan keuangan.

Internet financial reporting harus dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menyebarkan informasi positif perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, baik dengan *shareholders*, *stakeholders*, maupun pihak lain yang berkepentingan khususnya *investor* dan *customer*, salah satunya dalam penyebaran informasi keuangan perusahaan. Ketika perusahaan memiliki berbagai

informasi dan informasi tersebut dikelola dengan baik dalam sebuah *website* maka akan banyak orang di berbagai wilayah dunia yang dapat mengakses informasi tersebut.

Website merupakan suatu komponen dari internet yang berisi kumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi, gambar, gerak dan suara atau gabungan semuanya yang membentuk suatu rangkaian bangunan saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan *link*. Melalui *website*, perusahaan dapat menyajikan informasi seperti pelaporan keuangan perusahaan secara lebih *update*. Pelaporan keuangan yang terdiri dari informasi yang bersifat keuangan dan non keuangan merupakan sumber informasi yang sangat dibutuhkan investor, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi para *investor* dan *kreditur* sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi apapun dalam *website* mereka. Pengungkapan informasi dalam *website* pribadi perusahaan merupakan pengungkapan sukarela yang penyajiannya berbeda-beda pada tiap perusahaan karena sejauh ini belum ada peraturan yang mengatur pengungkapan informasi keuangan perusahaan di internet. Informasi yang diberikan perusahaan melalui media *website* merupakan pengungkapan sukarela dan tidak diregulasi oleh badan tertentu pada beberapa negara berkembang, seperti juga di Indonesia (Almilia, 2008).

Semakin cepat berkembangnya teknologi internet saat ini, perusahaan telah berlomba-lomba memiliki *website* dan juga terdapat beberapa perusahaan yang melakukan IFR untuk menyediakan dan menyebarkan informasi. Di luar

negeri penelitian mengenai luas pengungkapan informasi keuangan di internet telah banyak dilakukan (seperti Lymer,1999; Hedlin, 1999; Pirchegger dan Wagenhofer, 1999; Deller et.al.,1999; Gowthorpe dan Amat, 1999; Marston, 2003), namun tidak sedikit juga perusahaan yang masih melakukan praktik IFR. Xiao et al. (2002) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Banyak penelitian yang menghasilkan temuan bahwa banyak perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Penelitian yang berobyek lembaga keuangan syariah. lembaga keuangan syariah sekarang ini telah dikenal secara luas di Indonesia. Diantara lembaga keuangan syaria'ah itu antara lain BMT, asuransi syariah, bank syariah, bank pengkreditan rakyat syariah dll. Lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah, dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang di dalamnya terkandung hal-hal yang diharamkan, proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas, berkaitan dengan perbuatan mesum dan asusila, perjudian, peredaran narkoba, senjata illegal, serta proyek-proyek yang dapat merugikan syiar Islam. Adapun prinsip-prinsip lembaga keuangan syariah, yaitu:

1. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak

2. Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan;
3. Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya;
4. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.(Arbi:2003)

Prinsip-prinsip lembaga keuangan syariah tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sistem informasi akuntansi, terutama mengenai pelaporan keuangan dan informasi non keuangan lainnya yang berhubungan dengan internet sebagai media bagi penyebaran laporan keuangan dan informasi yang sedang berkembang di lembaga keuangan syariah itu sendiri. Selain itu juga dapat memberikan kontribusi praktis bagi lembaga keuangan syariah dengan menggunakan alternatif model pelaporan keuangan yang berbasis internet (*Internet Financial Reporting*) untuk menyebarkan informasi keuangan kepada audien yang lebih luas dibandingkan yang dapat dicapai melalui metode pelaporan tradisional.

1.2 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana ketersediaan *website* lembaga keuangan syariah dalam memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi *website* dalam

internet, untuk memenuhi kebutuhan *shareholders*, *stakeholders*, maupun pihak lain yang berkepentingan khususnya investor dan customer?

- b) Bagaimanakah ketersediaan informasi laporan keuangan dalam mempublikasi melalui media internet berdasarkan PSAK 101 yang berupa 1. laporan posisi keuangan, 2. laporan laba rugi komprehensif, 3. laporan perubahan ekuitas, 4. laporan arus kas, 5. laporan perubahan dana investasi terikat, 6. laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, 7. laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta 8. laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan?
- c) Bagaimana ketersediaan lembaga keuangan syariah melalui website lembaga keuangan syariah?
- d) Bagaimana ketersediaan informasi tambahan berupa berita dalam mengupdate
- e) Apakah lembaga keuangan syariah dalam memberi informasi sudah menganut syariat Islam?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui bahwa lembaga keuangan syariah memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi khususnya untuk memberikan informasi terupdate di lembaga keuangan syariah untuk memenuhi kebutuhan *shareholders*, *stakeholders*, maupun pihak lain yang berkepentingan khususnya investor dan customer.

- b) Untuk mengetahui isi pelaporan keuangan yang dipublikasikan melalui website lembaga keuangan syariah berdasarkan PSAK 101
- c) Menganalisa lembaga keuangan syariah dalam memberikan informasi keuangan dan informasi non keuangan sudah menerapkan syariat Islamnya.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a) Penulis: menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pelaporan keuangan di internet oleh lembaga keuangan syariah yang terdaftar di BI dan OJK.
- b) Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa: sebagai bahan referensi dan menambah wawasan tentang pelaporan keuangan melalui media internet pada lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, Bank Muamalat dan OJK.
- c) Bagi Masyarakat Umum: Isi dari *website* lembaga keuangan syariah, sehingga dapat memberikan informasi, seperti informasi mengenai produk,
- d) Bagi calon investor dan customer: Mendapat informasi keuangan dan non keuangan lainnya seperti kebutuhan modal perusahaan.

1.4 Batasan Penelitian

- a) Laporan Keuangan yang disajikan dalam website lembaga keuangan syariah minimal selama 3 tahun atau periode sebelumnya (2013, 2012, 2011).
- b) Informasi yang dipublikasikan terbaru dilihat dalam 1,5 periode ke belakang
- c) Informasi terbaru yang dipublikasikan oleh lembaga keuangan syariah minimal 1 kali dalam 1 bulan
- d) Data penelitian terbatas pada lembaga keuangan syariah yang berada di pulau Jawa
- e) Data penelitian terbatas pada lembaga keuangan syariah Bank Syariah, BPR Syariah, Baitul Maal Wattamwil, Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah dan Koperasi Syariah